

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Muhammadiyah sebagai organisasi besar dan dikenal sebagai organisasi Islam moderat di Indonesia, yang bergerak hampir di seluruh lini kehidupan manusia; memiliki amal usaha yang begitu banyak baik di bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, sosial, jasa dan lain – lain. Sejak mulai berdirinya Muhammadiyah, cita-cita utama Muhammadiyah selain dakwah adalah mementingkan pendidikan dan pengajaran yang berdasarkan Islam, baik pendidikan di sekolah/madrasah ataupun pendidikan dalam masyarakat.¹ Di setiap Pimpinan Daerah Muhammadiyah, lembaga pendidikannya diawasi/dikontrol langsung dari kemendikbud dan Dikdasmen. Jenjang pendidikan yang terbentuk dalam wadah Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yaitu mulai dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK Sederajat.

Visi dari Lembaga Pendidikan Muhammadiyah menurut hasil Mukatamar Muhammadiyah Ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana dimuat dalam “*Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah: Muktamar Muhammadiyah Ke-45*” adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan *Tajdid dakwah amar ma`ruf nahy munkar*.²

¹ Toto Suharto, *Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU Sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia*. (ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman: 2014) Hal. 99

² Keputusan Muktamar Muhammadiyah Ke-46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah, sebagaimana dimuat dalam *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah Ke-45* (Yogyakarta: Pusat Pimpinan Muhammadiyah, 2010), hal. 128.

Untuk mewujudkan visi itu ada enam nilai dasar yang dibangun dalam pendidikan Muhammadiyah. *Pertama*, Pendidikan Muhammadiyah diselenggarakan merujuk pada nilai-nilai yang bersumber pada al-Quran dan Sunnah. *Kedua*, *Ruh al-ikhlas* untuk mencari ridha Allah menjadi dasar dan inspirasi dalam ikhtiyar mendirikan dan menjalankan amal usaha dibidang pendidikan. *Ketiga*, menerapkan prinsip kerjasama (*Musharakah*) dengan tetap memelihara sikap kritis, baik pada masa Hindia Belanda, Dai Nipoon (Jepang), Orde Lama, Orde Baru hingga pasca Orde Baru. *Keempat*, selalu memelihara dan menghidup-hidupkan prinsip pembaharuan (*Tajdid*), Inovasi dalam menjalankan amal usaha dibidang pendidikan. *Kelima*, memiliki kultur untuk memihak kepada kaum yang mengalami kesengsaraan (*dhuafa* dan *Mustad'afin*) dengan melakukan proses-proses kreatif sesuai dengan tantangan dan perkembangan yang terjadi pada masyarakat Indonesia. *Keenam*, memerhatikan dan menjalankan prinsip keseimbangan (*Tawassut* atau Moderat) dalam mengelola lembaga pendidikan antara akal sehat dan kesucian hati.³

Fungsi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah berfungsi sebagai :

1. Media Dakwah
2. Tempat Perkaderan
3. Wadah Pengabdian dan Amal Shaleh
4. Wujud Syukur Bermasyarakat dan Berbangsa
5. Sumbangsih dan Dharma Bakti kepada Negara

B. Beasiswa Lazismu

³ Ibid., 130-131

A. Beasiswa

a. Pengertian Beasiswa

Pengertian beasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tunjangan uang yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.⁴ Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.⁵ Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan, mahasiswa atau pelajar yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Menurut Murniasih, beasiswa diartikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada individu agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Penghargaan itu dapat berupa akses tertentu pada suatu institusi atau penghargaan berupa bantuan keuangan.⁶

Pada dasarnya, beasiswa adalah penghasilan bagi yang menerimanya. Hal ini sesuai dengan ketentuan pasal 4 ayat (1) Undang-undang PPh/2000. Disebutkan pengertian penghasilan adalah tambahan kemampuan ekonomis dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh dari sumber Indonesia atau luar Indonesia yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah kekayaan Wajib Pajak. Karena beasiswa juga dapat diartikan sebagai penambahan kemampuan ekonomis bagi penerimanya, beasiswa merupakan penghasilan.

Beasiswa sendiri bisa diberikan oleh pemerintah, perusahaan swasta, ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian secara langsung

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 89.

⁵ Nugroho Budi Utomo, *Kiat Sukses Kuliah dan Memasuki Dunia Kerja*, (Yogyakarta: Dcolt, 2011), 90.

⁶ Erny Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa*, (Jakarta: Gagas Media, 2009)

atau cuma-cuma dan pemberian dengan ikatan kerja (beasiswa ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Rentan waktu ikatan dinas ini bervariasi, tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut. beasiswa juga banyak diberikan kepada perkelompok (group) misalnya ketika ada event perlombaan yang diadakan oleh lembaga pendidikan, dan salah satu hadiahnya adalah beasiswa.

Jadi dari teori-teori beasiswa diatas maka dapat disimpulkan bahwa beasiswa adalah sumbangan yang diberikan kepada individu baik dari pemerintah maupun lembaga swasta yang bertujuan agar penerima beasiswa tetap bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

b. Jenis-Jenis Beasiswa

Menurut Murniasih⁷ (2009), ada beberapa jenis beasiswa yaitu:

1. Beasiswa Penghargaan

Beasiswa ini biasanya diberikan kepada calon penerima beasiswa yang memenuhi syarat akademik. Beasiswa ini diberikan atas dasar prestasi akademik mahasiswa secara keseluruhan. Contohnya, berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

2. Beasiswa Bantuan

Jenis beasiswa ini adalah untuk mendanai kegiatan akademik para mahasiswa yang kurang mampu, namun memiliki prestasi. beasiswa biasanya memberikan beberapa penilaian pada kesulitan ini, misalnya, seperti pendapatan orangtua,

⁷ Erny Murniasih, *Buku Pintar Beasiswa*, (Jakarta: Gagas Media, 2009) hal. 30

jumlah saudara kandung yang sama-sama tengah menempuh studi, pengeluaran, biaya hidup, dan lain-lain.

3. Beasiswa Atletik

Universitas biasanya merekrut atlet populer untuk diberikan beasiswa dan dijadikan tim atletik perguruan tinggi mereka. Banyak atlet menyelesaikan pendidikan mereka secara gratis, tetapi membayarnya dengan prestasi olahraga. Beasiswa seperti ini biasanya tidak perlu dikejar, karena akan diberikan kepada mereka yang memiliki prestasi.

4. Beasiswa Penuh

Banyak orang menilai bahwa beasiswa diberikan kepada penerimanya untuk menutupi keperluan akademik secara keseluruhan. Jika Anda benar-benar beruntung, tentunya Anda akan mendapatkan beasiswa seperti ini. Beasiswa akan diberikan untuk menutupi kebutuhan hidup, buku, dan biaya pendidikan. Namun, banyak beasiswa lainnya meng-cover biaya hidup, buku, atau sebagian dari uang sekolah.

B. Lazismu

Lazismu adalah lembaga zakat tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya.⁸

Latar belakang berdirinya Lazismu terdiri atas dua factor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan

⁸ Lazismu, *Annual Report 2014*. Hlm. 08.

social yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan social, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq, dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikeloladan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak member dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.

Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) social masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja Amanah, Professional, dan Transparan, Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya. Dan seiring waktu, kepercayaan public semakin menguat.

Dalam wujud pentasyarufan Lazismu dari Infaq para donatur, Lazismu membuat beberapa program yang dirsa bisa dirasakan manfaatnya bagi masyarakat pada umumnya. Berikut adalah Program-program Lazismu :

1. Program Ekonomi

Adanya program ini adalah untuk membangun masyarakat yang mandiri melalui pengembangan dan pemberdayaan ekonomi umat. Dengan program ini diharapkan masyarakat dapat menyelesaikan masalahnya secara mandiri dan pada gilirannya dapat mengentaskan diri dari kemiskinan. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) terdiri atas beberapa aktifitas program yang berupa:

a. *Micro Finance Development* (MDF)

Program Micro Finance Development adalah program pengembangan lembaga keuangan pedesaan yang memiliki tugas dan fungsi melakukan

pembiayaan/permodalan kepada usaha mikro masyarakat. Lembaga yang diberi nama Baitul Maal Muhammadiyah (BMM) ini didesain secara khusus untuk melakukan permodalan masyarakat melalui skema dana bergulir (*revolving fund sceme*) dan (*qordhul hasan*). Inilah yang membedakan BMM dengan lembaga keuangan mikro lainnya, yakni tanpa agunan dan tanpa bunga!. dengan sistem pinjaman tanpa agunan dan tanpa bunga

Sebagai penunjang program operasional, BMM juga melakukan aktifitas pendampingan dan konsultasi usaha hingga kegiatan bina keluarga sakinah dan dakwah melalui channeling pengajian Muhammadiyah. Dengan program ini ada tiga manfaat sekaligus yang dapat dipetik: bina ekonomi, bina keluarga dan bina Agama. Pertama kali diluncurkan tahun 2003, program Micro Finance Development hingga saat ini telah berhasil mendirikan 101 BMM dan telah melayani kurang lebih 25 ribu pelaku usaha mikro desa yang tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia.

b. *Youth Entrepreneurship Program* (YES Program)

Dengan motto “ Yang Muda Yang Berdaya” program ini bertujuan membangun etos kewirausahaan generasi muda dalam 3 ranah strategis, Ranah kognitif yaitu membangun mental dan spirit kewirausahaan, Ranah afektif berupa pengembangan skill dan manajerial usaha, dan psikomotorik dalam bentuk kemampuan untuk mendirikan dan mengelola usaha.

Kehadiran program ini adalah bentuk keprihatinan atas tingginya angka pengangguran usia produktif. Salah satu penyebabnya adalah lemahnya etos kewirausahaan. Selain pengangguran, lemahnya etos kewirausahaan akan berujung pada krisis kemandirian kaum muda.

YES Program didesain kedalam beberapa aktifitas program diantaranya; pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, beasiswa kewirausahaan, pendampingan dan fasilitasi pendirian usaha serta pengguliran bantuan permodalan. salah satu kebijakan strategis dalam program ini adalah pada pengembangan kewirausahaan kreatif. Dimana, peserta program akan dididik dan didorong untuk mampu mendirikan usaha berbasis kreatifitas.

Pertama kali diluncurkan tahun 2008, YES program telah melatih dan memberikan permodalan usaha bagi 10 kelompok pemuda dengan brand produk “Kedai Kingkong” yang berada di 5 kota besar di pulau Jawa, permodalan usaha untuk komunitas muda Dahlan serta beberapa kelompok muda yang lain.

c. Kampoeng Kreatif

Antara kampoeng dan kreatif terkesan dua kata yang kontradiktif. Kampoeng biasanya diidentikkan sebagai kawasan yang tertinggal, sedang kreatif kerap disandangkan kelompok eksklusif yang berwajah kota. Mungkin banyak orang tidak membayangkan atau bahkan enggan untuk menyatukannya. Namun, oleh LAZIS Muhammadiyah dua kata itu akan disatukan kedalam program pemberdayaan bernama Kampoeng Kreatif.

Kampoeng Kreatif adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Bentuk program ini adalah pengembangan klaster-klaster usaha di pedesaan dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang ada. Penamaan Kampoeng Kreatif sendiri disesuaikan dengan orientasi program ini yang berupaya mendorong pengembangan industry creative di Pedesaan sebagai bagian dari gerakan nasional Indonesia Creative.

d. Pendampingan Usaha Mikro (PRO – M)

Secara umum program ini memiliki kesamaan dengan program *Micro Finance Development*, yaitu program pembiayaan bagi usaha mikro. Namun demikian ada beberapa perbedaan diantara keduanya. *Micro Finance Development* lebih menekankan pada penguatan kelembagaan berupa pengembangan Lembaga Keuangan Pedesaan dengan prioritas sasaran utama masyarakat desa. Sedangkan dalam program ini berupa permodalan dan pendampingan usaha secara langsung kepada sasaran program dengan prioritas utama masyarakat kota.

Aktifitas dalam program ini diantaranya adalah layanan konsultasi, fasilitasi, pendampingan dan permodalan usaha (dengan skema *revolving fund* dan/atau bantuan secara langsung yang ditentukan menurut analisa kelayakan bantuan).

2. Program Pendidikan

Tujuan utama program ini adalah untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia melalui serangkaian aktifitas pendidikan. Dengan program ini diharapkan akan tumbuh pribadi-pribadi unggul dengan kompetensi *life skill* yang mumpuni.

Sasaran utama program ini adalah masyarakat miskin (dhuafa) sehingga program ini juga ditujukan sebagai strategi jangka panjang untuk memutus mata-rantai kemiskinan yang ada di masyarakat.

a. Beastudi SLTA (BETA)

Dari pengalaman di lapangan, LAZIS Muhammadiyah menemukan fakta banyak siswa-siswi yang sedang menempuh pendidikan di SMU terancam putus ditengah jalan. Salah satu faktornya adalah tiadanya lagi biaya untuk melanjutkan sekolah hingga tuntas. Yang paling memprihatinkan, tidak sedikit dari mereka yang justru memiliki prestasi

akademik diatas rata-rata. Pengalaman tersebut oleh LAZIS Muhammadiyah dimanifestasikan dalam program pengembangan beasiswa bagi siswa-siswi SMU. Program ini dikosentrasikan untuk siswa-siswi SMU yang berprestasi dengan prioritas utama berasal dari keluarga kurang mampu.

Untuk saat ini, program beasiswa dikhususkan bagi mereka yang sedang berada di kelas 3, karena merekalah yang selama ini rentan terputus ditengah jalan. Beasiswa ini berbentuk pemberian beasiswa untuk SPP dan biaya sarana pendidikan selama 1 tahun.

Berjalan sejak tahun 2003, program ini telah mampu member bantuan kepada 3500 siswa-siswi dan telah menjangkau hampir seluruh wilayah Indonesia.

b. Program 1000 SARJANA

Program 1000 Sarjana (The Scholarship Program) adalah program beasiswa penuh dan subsidi pendidikan bagi keluarga miskin yang akan atau sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) baik di luar maupun di dalam negeri. Tujuan utama program ini adalah untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang memiliki kecakapan hidup dan intelektualitas mumpuni serta berkarakter dan berbudi pekerti yang tinggi. Selain itu, program ini juga memiliki tujuan jangka panjang sebagai strategi besar memutus mata-rantai kemiskinan. Mereka yang telah mengikuti program ini diharapkan mampu untuk mengangkat keluarganya dari jurang kemiskinan.

Hingga saat ini, program ini telah membantu biaya pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu dan berprestasi yang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi di dalam negeri hingga beasiswa ke luar negeri.

c. *Edutainment Mobile*

“ Ceria belajar, belajar Ceria “ adalah motto program *Edutainment Mobile* Lazis Muhammadiyah. Program ini mengusung model pendidikan alternatif yang memadukan antara konsep pendidikan dan hiburan. Peserta didik dalam program ini diajak belajar dalam situasi yang menghibur dan sekaligus diajak belajar dari suatu hiburan yang mendidik.

Program ini dikemas dalam bentuk mobile dengan menggunakan sarana kendaraan bermotor (mobil) yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas belajar berupa perpustakaan, peralatan audio visual, sarana permainan anak-anak dan berbagai sarana hiburan lain yang mendidik.

Bentuk-bentuk aktifitas program *Edutainment Mobile* antara lain; Outdoor Learning bagi Taman Kanak-Kanak, Perpustakaan Keliling, Talk Show bagi pelajar SMP - SMU, Nonton Bareng, Pesantren Alam dan Sekolah Darurat Bencana. Sasaran utama program ini adalah memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak yang berada di kawasan bencana alam serta daerah pinggiran dengan cakupan operasional diseluruh wilayah Indonesia.

d. Bakti Guru

Menjadikan guru sebagai salah satu prioritas utama program kepedulian pendidikan akan dapat membantu dalam mengurai benang-kusut problem pendidikan di negeri ini, sebab guru adalah garda terdepan yang dapat menentukan hitam-putihnya wajah pendidikan. Komitment kepedulian terhadap guru oleh LAZIS Muhammadiyah salah

satunya diwujudkan kedalam program Bakti Guru. Program ini merupakan turunan dari program Peduli Guru yang diwujudkan dalam bentuk santunan hidup dan telah berjalan sejak tahun 2004 dan telah memberikan bantuan kepada 2500 guru di seluruh Indonesia.

Beastudi Kompetitif Guru Sains adalah program pengembangan dan peningkatan kompetensi pengajaran guru Sains melalui beasiswa studi lanjut, pelatihan, workshop, program beasiswa penelitian dan fasilitasi kreatifitas kegiatan guru. Program ini ditujukan bagi guru-guru sains dan Bahasa Inggris tingkat SD hingga SMU dengan sasaran utama guru yang mengajar di sekolah – sekolah pedesaan dan wilayah pedalaman.

e. Cinta Yatim

Pesan al-Qur'an untuk peduli terhadap anak yatim sangat jelas. Kita diwajibkan untuk peduli dan sangat dilarang untuk menelantarkan atau bahkan memanfaatkannya. Kepedulian terhadap yatim piatu dapat kita wujudkan dengan berbagai cara, mulai dari menyantuni, memelihara, membuatkan panti asuhan dan sebagainya.

Intinya adalah bagaimana si-Yatim dapat terjamin hak-hak hidupnya hingga mereka mampu untuk hidup mandiri (akil baligh). LAZIS Muhammadiyah memiliki kepedulian yang sama. Melalui program Jaminan Pendidikan anak Yatim, LAZIS Muhammadiyah berupaya memberikan kepastian bagi masa depan pendidikan bagi si Yatim. Secara garis besar, program ini adalah program jaminan biaya pendidikan bagi anak-anak yatim dari Sekolah Dasar (SD) hingga Lanjutan Atas (SMU) yang meliputi jaminan SPP, biaya sarana prasarana sekolah (buku pelajaran dan seragam) serta dalam kondisi tertentu mencakup juga jaminan biaya hidup yatim selama menempuh pendidikan.

Sebagian besar sumber pembiayaan nasional akan dilimpahkan lebih banyak ke daerah sesuai dengan potensi dan kemampuan perekonomian daerah yang berbeda-beda. Kewenangan pemerintah terbatas dengan dukungan sumber pembiayaan yang terbatas pula. Sementara itu peranan Daerah propinsi sebagai daerah otonom maupun sebagai wilayah administrasi lebih terbatas dengan perimbangan sumber keuangan yang lebih sedikit.

Jadi yang dimaksud dari kontribusi beasiswa Lazismu disini adalah peranan, keikutsertaan, atau sumbangsih dari Lembaga Lazismu berupa program (*Education Development*) yang diwujudkan berupa beasiswa yang kemudian disalurkan kepada peserta didik yang bersekolah di lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 2 Palang yang para peserta didiknya ini terkategori Dhuafa dan yatim/piatu.

C. Prestasi Belajar

a. Pengertian

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.⁹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19

Kata prestasi belajar dari bahasa Belanda yaitu *pretatie* yang berarti hasil usaha.¹⁰ Sedangkan menurut Darkir belajar merupakan “perubahan yang menuju ke arah yang lebih maju dan perubahan itu didapat karena adanya latihan-latihan yang sengaja, sebab hasil belajar tidak ditemukan secara kebetulan”.¹¹ Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

1. Prestasi

Prestasi ibarat sebuah imbalan yang dijanjikan Allah ketika umat-Nya melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jika umat-Nya mematuhi dan melaksanakan perintah-Nya dengan baik, maka akan mendapatkan catatan baik (pahala) yang nantinya akan dijanjikan oleh Allah untuk masuk kedalam surge-Nya. Begitu juga sebaliknya, jika kita melanggar apa yang telah dilarang oleh Allah, maka kita akan mendapatkan balasan (dosa) dengan dimasukkan kedalam nerakanya sebagaimana Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi :

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula.¹²

Dari ayat diatas, sama halnya dengan prestasi belajar, jika peserta didik rajin belajar, tidak pernah melanggar tata tertib sekolah, dan belajar dengan giat, maka

¹⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), . 2

¹¹ Darkir, *Pengantar Psikologi Umum Seri II*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 1975), 120

¹² Qur`an Surat Al-zalzalah ayat 7-8 (Jakarta: CV. Darus Sunah. 2010)

yang didapatnya adalah ilmu yang bermanfaat dan juga sebaliknya. Demikianlah orang-orang yang menanam kebaikan akan menuai kebaikan juga.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Thorndike dan Hasein yang menyatakan bahwa hasil belajar akan diketahui bila terjadi perubahan tingkah laku yang akan dinyatakan dalam angka atau nilai.¹³ Menurut Hadari Nawawi, prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes, mengenai sejumlah materi tertentu.¹⁴

Tulus Tu'`u mendefinisikan prestasi belajar siswa sebagai berikut¹⁵:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Prestasi belajar dapat ditunjukkan dengan penilaian ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

¹³ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 27

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), 100.

¹⁵ Tulus Tu'`u, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, (Jakarta: PT. Grasindo 2004), 75.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup enam kategori yaitu¹⁶:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran dengan bahasa atau ungkapan sendiri.

3) Penerapan (*application*)

Penerapan mengacu pada kemampuan menggunakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan kongkrit.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis mengacu pada kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan semacamnya atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis mengacu pada kemampuan menggabungkan bagian-bagian dalam rangka membentuk struktur yang baru.

6) Penilaian (*evaluation*)

Penilaian mengacu pada kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan,

¹⁶ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press 2004), 6-7

produk, metode dan semacamnya dengan suatu kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Krathwohl membagi taksonomi ranah afektif menjadi lima kategori yaitu¹⁷:

1) Penerimaan (*receiving*)

Penerimaan mengacu pada kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.

2) Penanggapan (*responding*)

Penanggapan mengacu pada adanya rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.

3) Penghargaan terhadap nilai (*valuing*)

Penghargaan terhadap nilai menunjukkan sikap menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai

4) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian menunjukkan adanya kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

5) Pembentukan Pola Hidup (*organization by a value complex*)

Pembentukan pola hidup menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan serta mampu mengembangkannya menjadi karakteristik gaya hidupnya.

¹⁷ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press 2004), 8-10

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Elizabet Simpson membagi ranah psikomotorik menjadi tujuh kategori yaitu¹⁸

:

1) Persepsi (*perception*)

Persepsi ini berkaitan dengan penggunaan organ penginderaan untuk memperoleh petunjuk yang membantu kegiatan motorik.

2) Kesiapan (*set*)

Kesiapan mengacu pada pengambilan tipe kegiatan tertentu. Kategori ini mencakup kesiapan mental dan jasmani.

3) Gerakan terbimbing (*guided response*)

Gerakan terbimbing berkaitan dengan tahap-tahap awal di dalam belajar keterampilan kompleks. Gerakan terbimbing meliputi peniruan dan mencoba-coba

2. Belajar

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Degeng, belajar adalah menghubungkan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa.¹⁹ Pandangan Degeng dalam proses

¹⁸ Chatarina Tri Anni, *Psikologi Belajar*, (Semarang: Unnes Press 2004), 10

¹⁹ Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 20.

belajar mengajar, ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan tersimpan dalam memori peserta didik akan dihubungkan dengan pengetahuan yang baru. Dimana pengetahuan baru tersebut belum diketahui sebelumnya oleh peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya, belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan perubahan perilaku.²⁰ Menurut Burton dalam sebuah buku "*The Guidance of Learning Activities*", merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.²¹

Dalam buku *Educational Psychology*, H.C. Witherington, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian, atau suatu pengertian.²²

Meskipun dari beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian belajar ada perbedaan-perbedaan, namun pada intinya terdapat kesamaan-kesamaan. Dari sekian pendapat para ahli, dapat disimpulkan beberapa cirri umum kegiatan belajar sebagai berikut:

- a. Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Oleh sebab itu pemahaman pertama yang sangat penting adalah

²⁰ Wina Sanjaya, dalam buku, Ali Mustofa dan Hanun Asrohah, *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Surabaya: Kopertais IV Press, 2010), 21.

²¹ Burton, *The Guidance of Learning Activities*, Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 35.

²² H.C. Witherington, *Educational Psychology*, Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 35.

bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan yang disengaja atau direncanakan dalam bentuk suatu aktivitas tertentu.

- b. Belajar merupakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini dapat berupa manusia atau obyek-obyek lain yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan. Baik pengalaman baru ataupun pengalaman yang pernah ditemukan sebelumnya, akan tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi peserta didik tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.
- c. Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Meskipun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai dengan perubahan tingkah laku.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik suatu pernyataan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar dalam kurun waktu tertentu. Dimana seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Menurut Ngalim Purwanto, prestasi belajar adalah hasil ahir yang dicapai dari tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar, menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik, maupun psikis seperti: perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, dan sikap.²³

Dalam kaitannya dengan masalah belajar, Agama Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Bahkan Agama Islam itu sendiri adalah agama ilmu dan cahaya,

²³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Remaja*, (Bandung: Persada Karya, 1987), 86.

bukan suatu agama kebodohan dan kegelapan. Bahkan wahyu yang pertama kali diturunkan kepada nabi Muhammad SAW mengandung perintah “Bacalah”. Pengulangan atas perintah tersebut dan penyebutan kembali mengenai masalah ilmu dan pendidikan, tertuang dalam firman Allah SWT dalam ayat :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²⁴

Dalam ayat tersebut Allah mengajarkan kepada manusia dengan perantara baca dan tulis. Dengan membaca dan menulis manusia bisa mengetahui apa yang belum ia ketahui sebelumnya. Oleh karena itu sebagai makhluk Allah yang paling sempurna dari makhluk-makhluk ciptaan Allah lainnya, yang dilengkapi dengan akal pikiran yang dengan akal tersebut manusia dapat berfikir, dan mampu membedakan mana yang menurutnya baik dan mana yang menurutnya buruk. dan dengan kelebihan yang telah diberikan Allah SWT maka Allah memerintahkan kepada manusia untuk bersyukur kepada-Nya dengan mewajibkan hambanya untuk menuntut ilmu.

Ilmu merupakan suatu hal yang tergolong suci, sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupan seorang muslim. Yang sangat dibutuhkan manusia dalam menjalani kehidupan ini, serta kehidupan yang akan datang di akhirat kelak. Ilmu bagaikan cahaya yang menyinari setiap jalan yang akan dialalui manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan

²⁴ Al-Qur`an, Al- Alaq ayat 1-5 (Jakarta: CV. Darus Sunah. 2010)

kebahagiaan akhirat. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

“Siapa yang menginginkan dunia (kebahagiaan dunia), maka hendaklah ia berilmu, dan siapa yang menginginkan akhirat (kebahagiaan di akhirat), maka hendaklah ia belajar dan berilmu, dan barangsiapa menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu”.

Kemudian janji Allah bagi orang-orang yang berilmu yaitu dengan mengangkat derajat orang-orang berilmu tersebut, sebagaimana firman Allah dalam ayat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁵

Begitu besar fadhilah orang menuntut ilmu, sehingga Allah memberikan imbalan dengan mengangkat derajat hambanyayang menuntut ilmu. Untuk itu dalam hal menuntut ilmu, islam tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan wanita. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW:

“belajar dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan wanita”

Al-Ghazali menghendaki agar setiap muslim belajar, kemudian beramal dan bekerja dengan ilmunya itu, dan selanjutnya ikhlas dan jujur pula dalam amal

²⁵ Quran, 58: 11. (Jakarta: CV. Darus Sunah. 2010)

perbuatannya.²⁶

D. Keberlangsungan Pendidikan

Keberlangsungan menurut KBBI adalah perihal yang berlanjut. adanya program pendidikan (*Education Development*) dari Lazizmu yang diwujudkan dalam bentuk beasiswa pendidikan untuk peserta didik yang dalam kategori dhuafa dan yatim/piatu. bertujuan agar peserta didik yang dalam kategori dhuafa dan yatim/piatu tetap bisa melanjutkan pendidikannya. keberlangsungan pendidikan peserta didik merupakan kondisi siswa untuk dapat bertahan dan tetap belajar di sekolahnya sampai selesai serta lulus tanpa ada hambatan mengulang kelas atau putus sekolah, bahkan memiliki motivasi dan disiplin belajar serta berprestasi.²⁷ Sesuai dengan fungsi dari Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Sisdiknas yaitu berbunyi tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁸

Kemudian pada Undang-undang Sistem pendidikan Nasional juga dibahas tentang Hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Pada bagian kesau mengenai Hak dan kewajiban Warga Negara yang kemudian dituangkan di Pasal 5 yang berbunyi : (1) setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan bermutu. (2) warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental,

²⁶ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), 46.

²⁷ Muchlisoh dan Sweeting (dalam Balitbang Depdiknas, 2004)

²⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2006. Hlm 2.

intelktual dan/atau social berhak memperoleh pendidikan khusus. (3) warga Negara daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus. (4) warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. (5) setiap warga Negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Dengan dasar tersebut maka keberlangsungan pendidikan berarti perihal yang berlanjut dalam pelaksanaan pendidikan sesuai dengan UU Sisdiknas sendiri yang telah dipaparkan bahwasanya pendidikan wajib untuk dilaksanakan oleh seluruh warga Negara Indonesia.